



Media: Koran Tempo

Hari: Rabu

Tanggal: 22 Maret 2017

Halaman:

Penyandang Disabilitas Kritik Jalur Pedestrian Malioboro

“Desain seharusnya sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas.”

L.N. Idayanie
idayani@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Koordinator Forum Penguatan Hak-hak Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta, Arni Surwanti, meminta pemerintah lebih serius memenuhi hak penyandang disabilitas yang menggunakan jalur pedestrian Malioboro.

Arni mengatakan, beton-beton berbentuk mirip pulpen dan bola yang dipasang sebagai pembatas jalan di tengah jalur pedestrian bisa mengganggu akses penyandang disabilitas.

Kursi roda sulit masuk jalur tersebut. Selain itu, *ramp* atau tanggalandai untuk penyandang disabilitas di sekitar halte Trans Jogja di jalur pedestrian terlalu curam. “Penyandang disabilitas berisiko jatuh. *Ramp*-nya curam,” kata Arni, kemarin.

Arni menyarankan agar pemerintah memikirkan desain *ramp* yang pas. Menurut dia, jalur pedestrian di Malioboro belum sepenuhnya ramah difabel. Di sebelah barat Jalan Malioboro, tidak ada sama sekali fasilitas untuk para difabel. Arni mengatakan, sejumlah penyandang disabilitas hanya dilibatkan ketika uji coba jalur

pedestrian.

Aktivis Koalisi Pejalan Kaki, Halik Sandera, mengapresiasi jalur pedestrian itu. Tapi dia punya catatan, yakni meminta pemerintah serius memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas. Ia berharap jalur pedestrian Malioboro terintegrasi timur maupun barat. Jadi, tak sekadar bagus secara visual. Tapi perlu memenuhi hak penyandang disabilitas. “Desain *ramp* seharusnya sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas,” kata Halik.

Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, Energi, dan Sumber Daya Mineral Yogyakarta, Muhamad Mansur, mengatakan fasilitas untuk penyandang disabilitas telah disesuaikan dengan kebutuhan.

Misalnya alat bantu difabel dari bahan aluminium sepanjang 25 sentimeter dan selebar 4 sentimeter. “Untuk jalan yang dilewati kursi roda, juga sudah kami ukur sesuai dengan kebutuhan,” katanya.

Menurut dia, perancangan desain jalur pedestrian Malioboro sudah melalui proses panjang. Pada 2014, pemerintah menggelar sayembara desain jalur pedestrian Malioboro. Jurinya dari pemerintah, budayawan, seniman, penyandang disabilitas, perguruan tinggi, dan pelaku ekonomi.

Terdapat lima pemenang yang mendesain jalur pedestrian Malioboro, mereka di antaranya mahasiswa. “Saat uji coba jalur pedestrian, kami juga melibatkan penyandang disabilitas,” kata Mansur.

● SHINTA MAHARANI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005